

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. PT. X di Bandung telah melaksanakan audit internal atas persediaan bahan baku secara memadai. Hal ini tercermin dari :

- 1) Pelaksanaan pengauditan intern dilakukan oleh Auditor Intern yang independen dan kompeten. Dengan adanya independensi ini memungkinkan auditor internal untuk menjalankan tugasnya tanpa memihak siapapun sehingga akan memberikan informasi yang objektif, benar dan bermanfaat kepada manajemen. Auditor intern yang ada di PT. X mempunyai kompetensi di bidang audit sehingga dapat mencari dan menentukan masalah-masalah yang terjadi pada *auditee* serta memberikan saran-saran solusi penyelesaiannya.

- 2) Pelaksanaan pengauditan intern dilakukan melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan, yang meliputi :

- a) Tahap pelaksanaan audit intern

Dalam melaksanakan auditnya, auditor intern pada PT. X melakukan semua fungsi audit intern, yaitu mencakup *compliance*, *verification* dan *evaluation*.

- b) Tahap laporan audit

Laporan hasil audit dibuat oleh auditor intern setelah selesai melaksanakan audit dimana di dalamnya mencakup uraian mengenai apa yang telah di audit, bagian-bagian mana yang perlu diperbaiki, sistem yang berlaku saat ini dan rekomendasi yang diusulkan oleh auditor.

c) Tahap tindak lanjut

Setelah mendapatkan laporan hasil pemeriksaan, manajemen dapat menindaklanjuti rekomendasi atau saran-saran yang diberikan oleh auditor intern. Apabila rekomendasi atau saran-saran yang diberikan oleh auditor intern itu ditindaklanjuti oleh manajemen, itu merupakan bentuk dari kepercayaan manajemen terhadap kinerja dari auditor intern.

2. PT. X di Bandung telah melaksanakan pengendalian intern persediaan barang jadi secara efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya :

1) Komponen pengendalian intern

a) Lingkungan pengendalian yang memadai

Di PT. X berlaku falsafah manajemen yang mempengaruhi nilai-nilai etika dan mempunyai komitmen terhadap kompetensi para karyawannya dengan adanya kebijakan dan prosedur kepegawaian yang jelas. Perusahaan juga didukung oleh struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas akan memudahkan di dalam pelimpahan wewenang dan tanggung jawab.

b) Penetapan risiko yang memadai

Risiko yang ada pada PT. X dipengaruhi oleh adanya perubahan lingkungan operasi perusahaan, adanya karyawan baru, penerapan sistem informasi yang baru serta penggunaan teknologi baru di dalam operasi perusahaan.

c) Kegiatan pengendalian intern yang memadai

Aktivitas pengendalian terdiri dari review kerja yang dilakukan oleh manajer bagian. Adanya pemisahan fungsi agar pelimpahan wewenang dan tanggung jawab menjadi jelas. Pengelolaan informasi menjadi laporan dalam akuntansi serta pemeriksaan fisik persediaan dilakukan setiap satu bulan sekali secara periodik.

d) Informasi dan komunikasi yang memadai

PT. X telah menerapkan informasi dan komunikasi yang memadai. Informasi dan komunikasi yang baik akan memudahkan manajemen di dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan.

e) Pemantauan yang memadai

Monitoring di PT. X telah dilakukan secara terus menerus untuk meminimalkan adanya kecurangan atau kesalahan prosedur yang mungkin terjadi di dalam perusahaan.

2) Tujuan pengendalian intern

a) Efektivitas dan efisiensi operasi

Efektivitas dan efisiensi dalam operasi cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dengan penempatan lokasi gudang penyimpanan

bahan baku yang dekat dengan lokasi produksi, sehingga tercipta efisiensi. Selain itu jadwal pemesanan bahan baku juga telah ditentukan sedemikian rupa sehingga tercipta keefektifan dalam persediaan bahan baku.

b) Laporan persediaan yang dapat diandalkan

Laporan yang dibuat juga dapat diandalkan. Hal ini dapat dilihat dengan dibuatnya laporan periodik dan tepat waktu, sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan dengan tepat. Selain itu setiap informasi dalam laporan persediaan dapat dipercayai kebenaran dan keakuratannya. Laporan keuangannya pun telah sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku.

c) Ketaatan pada hukum dan peraturan yang telah ditetapkan

PT. X telah menaati hukum dan peraturan, baik yang dibuat oleh pemerintah atau yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh perusahaan.

3. Audit intern yang dilakukan oleh PT. X di Bandung telah berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku. Hal ini didasarkan pada :

- 1) Auditor intern mengawasi pelaksanaan stock opname terhadap bahan baku satu bulan sekali. Stock opname ini dilakukan secara menyeluruh, dimana hasilnya dibandingkan dengan kartu persediaan. Apabila terdapat perbedaan yang cukup material, maka dipelajari sebab-sebabnya.

- 2) Auditor intern melakukan audit material, yaitu membandingkan standar yang terlebih dahulu sudah dibuat oleh bagian *Research and Development*, dengan pemakaian sebenarnya. Apakah hasil antara yang telah dibuat standar dengan kenyataannya tidak jauh berbeda. Apabila terdapat perbedaan yang material, diteliti lebih lanjut sebab-sebab perbedaannya dan dicari solusinya.
- 3) Auditor intern memeriksa bahan baku apa yang *slow moving*, atau bahan baku (dalam hal ini obat) mana yang sudah cukup lama menumpuk di gudang dan tidak terpakai, atau dengan kata lain rendah perputarannya. Auditor intern mencari sebab-sebabnya dan mencari solusinya, apakah dijual, atau dibiarkan untuk persediaan produksi sejenis.
- 4) Auditor intern memeriksa apakah stok bahan baku yang ada di gudang dinilai terlalu banyak atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari ada tidaknya penumpukan stok bahan baku di gudang. Apabila ada, dicari solusinya, apakah perlu mengurangi jumlah pembelian bahan baku.
- 5) Auditor intern terlibat dalam pemeriksaan insidental, yaitu pemeriksaan bukan rutin, dan hanya dilakukan apabila dirasa perlu atau ada masalah yang dinilai cukup material, sehingga perlu diadakan pemeriksaan lebih dalam.
- 6) Auditor intern akan melaporkan hasil auditnya dalam bentuk laporan kepada direktur. Hasil audit ini akan disertai saran perbaikan apabila ditemukan suatu kesalahan atau penyimpangan dalam penerapan pengendalian intern atas persediaan bahan baku.

4. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis secara statistik yang dikemukakan pada bab IV, diperoleh nilai t hitung adalah 3,255 yang diketahui lebih besar dari t tabel, yaitu 2,4469. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang penulis kemukakan, yaitu “Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Pelaksanaan Pengauditan Intern Yang Memadai Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku” dapat diterima.

Kelemahannya adalah perusahaan tidak mempunyai program kerja audit intern yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan audit. Selain itu, tidak terdapat program internal pelatihan karyawan secara periodik.

5.2 Saran

Diketahui bahwa pelaksanaan pengauditan intern yang dilakukan oleh auditor di PT. X cukup efektif. Untuk lebih mengoptimalkannya, penulis mencoba mengajukan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi bagian audit intern dalam melaksanakan audit dan bagi manajemen perusahaan. Sebaiknya dibuat program kerja audit intern yang berisi pedoman pelaksanaan audit di perusahaan. Dengan adanya program kerja audit intern ini, dapat menjadi pedoman bagi auditor intern dalam melaksanakan audit di perusahaan. Penulis juga merekomendasikan adanya pelatihan internal karyawan yang bersifat periodik. Hal ini penting untuk memelihara kompetensi karyawan di PT. X dan mempertahankan kinerja karyawan dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.